

BAB II

PROFIL ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA

2.1 Sejarah Terbentuknya Angkatan Udara Republik Indonesia

Berdasarkan pengembangannya, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia terwujud melewati tahapan-tahapan yang lama supaya bisa terbentuk, sangat berbeda jauh sekali dengan Angkatan Bersenjata di negara pada umumnya sudah mempersiapkan lebih awal dengan terorganisir sebelum negara dideklarasikan. Para kalangan masyarakat saat itu tidak menyadari untuk menjadi anggota militer, namun dengan bersama saling melengkapi dari ajakan untuk membawa alat bersenjata. Peristiwa ini terjadi saat para penjajah tidak bisa menyetujui kemerdekaan Indonesia, saat itu semua kalangan masyarakat berkeinginan memperkuat kemerdekaannya

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB berlokasi suatu jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, Soekarno serta Mohammad Hatta memdeklarasikan kedaulatan bangsa Indonesia. maka selanjutnya mereka dilantik jadi Presiden serta Wakil Presiden, untuk bangsa Indonesia ialah awal perjuangan dalam menetapkan hidup negaranya. Pemberitahuan tentang kemerdekaan dengan cepat meluas melalui radio dan selebaran surat yang disebar di beberapa wilayah sekitaran Jakarta yang memiliki tujuan supaya informasi itu dapat diketahui oleh masyarakat.²²

²² Disjarahad, *Op.Cit.*, hlm 3-4.

Indonesia Merdeka, hal yang dibutuhkan selain aparaturnya adalah pembentukan sebuah kelompok militer untuk mempertahankan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Maka di tanggal 19 Agustus 1945 PPKI menetapkan agar segera mendirikan prajurit kewarganegaraan, ketetapan ini ditunda saat sidang pada 22 Agustus 1945. Penundaan ini dikarenakan tidak boleh membentuk kelompok militer atas dasar pengamatan politik. Maka PPKI bersama Presiden setuju untuk menunda pembentukan tentara kebangsaan.

Pada kongres 23 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia telah memutuskan agar membentuk:²³

1. Komite Nasional Indonesia untuk bekerja menolong presiden dalam melaksanakan tugas pemerintahan
2. Partai Nasional Indonesia yang bekerja mengusahakan kedaulatan pada aspek politik serta dipertambah untuk penggerak revolusi
3. Badan Keamanan Rakyat termasuk komponen dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang yang bekerja menjaga terjaminnya ketertiban serta kenyamanan dilingkungan negara.

Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) mendapat dukungan dari seluruh masyarakat Indonesia, setelah mendapat dukungan BKR berubah menjadi organisasi massa. Walaupun dalam kenyataannya BKR tidak hanya sebagai penjaga tetapi kelompok pejuang yang membawa alat senjata yang memulai, mendukung serta melaksanakan proses revolusi. Dalam pidatonya Presiden Soekarno membujuk bekas Heiho, Peta serta para masyarakat untuk bertugas dalam BKR.

²³Sejarah TNI Jilid I (1945-1949), *Op., Cit.*, hlm 17

Kutipan pidato
Presiden Sukarno
pada waktu
mengumumkan
pembentukan BKR,
23 Agustus 1945
(Foto : Osman Raliby,
Documenta Historica)

Selain daripada itu kami telah memutuskan untuk mendirikan dengan segera dimana-mana **BADAN KEAMANAN RAKJAT** untuk membantu penjagaan keamanan. Kita didakan Badan Keamanan Rakjat ini untuk mendapat keamanan yang seteguh-teguhnya. Banjak, banjak sekali tenaga-tenaga yang tepat sekali untuk melaksanakan pekerjaan ini. Bekas pradjurit PETA, bekas pradjurit HEIHO, bekas pradjurit PELAUT, pemuda-pemuda yang penuh dengan semangat pembangunan, mereka semua adalah tenaga-tenaga yang baik untuk pekerjaan ini. Karena itu saja mengharap kepada kamu sekalian, hai pradjurit-pradjurit bekas Peta, Heiho dan Pelaut beserta pemuda-pemuda lain untuk sementara waktu masuklah dan bekerdjalah dalam Badan Keamanan Rakjat. Pertjajalah, nanti akan datang saatnja kamu dipanggil untuk menjadi pradjurit dalam tentera kebangsaan Indonesia!

Gambar 2.1 Kutipan Pidato Presiden pada waktu mengumumkan
Pembentukan BKR, 23 Agustus 1945

(Sumber: Buku 50 Tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

Pendaftaran dimulai 24 Agustus 1945 melalui BKPP di tempatnya masing-masing. Maka perjuangan BKR telah sesuai dengan tujuannya untuk pengamanan perjuangan Bangsa Indonesia dalam berbagai bidang, akibat adanya penyesuaian di perjuangan muncul beberapa nama BKR yang sesuai dengan tugasnya BKR Laut, BKR Kereta Api, BKR Udara dan BKR Pos.

Melalui daerah-daerah yang memiliki pangkalan terbang BKR unsur penerbangan terbentuk, mereka berhasil dan menguasainya. BKR Udara berdiri di wilayah-wilayah yang mempunyai lapangan udara yakni Lumajang, Malang, Madiun, Surabaya, Solo, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Jakarta, Banten serta sebagian lokasi di luar Jawa.²⁴ Maka BKR Udara hanya terdapat di daerah-daerah tertentu saja tumbuh dan berkembang sendiri, karena masing-masing di bawah wewenang KNI setempat.

²⁴ Poesponegoro, M. D., & Notusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia IV; Zaman Jepang Dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm 179

Berlandaskan Maklumat keputusan Presiden pada 5 Oktober 1945, pemerintah membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) untuk pengembangan Badan Keamanan Rakyat.²⁵ Isi dari Maklumat tersebut menerangkan, bahwa untuk memperkuat dan penyempurnaan dalam aspek ketenteraman umum sebaiknya dibentuk suatu kelompok militer yang anggotanya dari rakyat. Semenjak dibentuk kelompok militer itu, mulai menetapkan pokok-pokok serta diputuskan kelompok - kelompok penjagaan serta kemiliteran nasional Indonesia. Sesuai kelanjutan dari pertemuan rapat TKR seantero Indonesia yang dilaksanakan di wilayah Yogyakarta tanggal 12 November 1945, Menyusul dikembangkannya BKR yang diganti ke TKR terhitung tanggal 5 Oktober 1945, untuk itu BKR Udara serentak mengubah nama menjadi TKR Djawatan Udara. Para anggotanya kebanyakan bekas anggota-anggota penerbangan Belanda antara lain; *Militaire Luchtvaart, Vrijwilig Vlioger Coprs, Marine Luchtvaart Dienst* serta pilot-pilot di masa jepang, yakni: *Kaigun Koku Butai, Nanpo Koku Kabhashiki, Rikogum Koku Butai*.²⁶

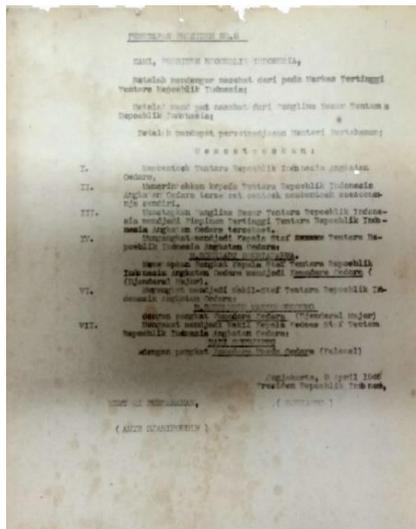
Markas Pusat TKR pada 12 Desember 1945 kemudian, menerbitkan informasi mengatakan terlaksananya komponen penerbangan di Kantor Pusat TKR. Maka seluruh komponen penerbangan di Indonesia termasuk pasukan serta seluruh perlengkapan senjata dilokasikan di bawah pemimpin TKR komponen penerbangan yang berklokasi di Kantor Pusat.²⁷ Pemimpin serta Wakil pimpinan TKR komponen

²⁵ Dispen AU. *Angkasa*. (1960). Jakarta: Dinas Penarangan TNI Angkatan Udara, No. 1 Tahun XXIV, hlm 2

²⁶ Sarunganlan, A. S., Notosusanto, N., Soebijono, & Mukmin, H. (1984). *Pejuang Dan Prajurit: Konsepsi dan Implementasi Dwifungsi ABRI*. Jakarta: Sinar Harapan, Anggota IKAPI. hlm 38.

²⁷ Sejarah TNI Jilid I (1945-1949), *Op.Cit.*, hlm 30.

penerbangan pertama yakni Suryadi Suryadarma serta Sukermen Martodisumo.²⁸ Maka sejak itu TKR Djawatan Penerbangan menjadi Angkatan yang setara dengan militer yang lain. Dengan didirikan Tentara Keamanan Rakyat komponen penerbangan, sebagian lapangan udara yang dimiliki oleh para panglima Divisi diberikan kepada kantor Pusat TKR, lalu kantor Pusat menyerahkan kepada TKR komponen penerbangan. Untuk tahapan pengembangan penguatan udara, tugas utama yang dilaksanakan TKR komponen penerbangan ialah membenahi sebagian pesawat terbang yang sudah lawas dari peninggalan Belanda dan Jepang. Pada 9 April 1946 berlandaskan Keputusan Presiden TKR Djawatan Penerbangan berganti menjadi Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI).²⁹



Gambar 2.2 Arsip Penetapan Pemerintah tahun 1946 Nomor 6/S.D tentang pembentukan Angkatan Udara dengan sunananja yang ditetapkan di Yogyakarta pada 9 April 1946

(Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia)

²⁸ Angkasa. *Op.Cit.*, hlm 10.

²⁹ Kementerian Penerangan Republik Indonesia. Dokumentasi Republik Indonesia. (1950). Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia. hlm 80.

TKR Djawatan Penerbangan ditetapkan menjadi angkatan yang mempunyai kedudukan yang setara dengan Angkatan Darat dan Angkatan Laut³⁰. Pemimpin AURI Suryadi Suryadarma serta Wakil Kepala Staf Komodor Muda Adisutjipto.³¹ Pada 17 Agustus 1945 Indonesia yang telah diproklamasikan, oleh itu pada 27 Desember 1949 ialah suasana yang penting untuk Indonesia setelah melalui berperangan senjata yang sulit akhirnya Belanda menerima kemerdekaan negara kita. Setelah, dilakukan pemberian kekuasaan sipil ataupun militer ke pihak Indonesia. Maka mulai Angkatan Udara Republik Indonesia untuk melaksanakan fase pembinaan

2.2 Perkembangan Sistem Pembinaan Angkatan Udara Republik Indonesia 1945-1950

2.2.1. Sekolah Penerbang Maguwo

Pemberian kewenangan penerbangan kepala Markas Pusat TKR Djawatan Penerbang secara sah dimulai pada 17 Desember 1945 yang dilakukan oleh kolonel Soerdarsono posisi pemimpin dibagian Yogyakarta, dari sejak itu diikuti oleh pemimpin bagian lain yang berkaitan dengan TKR Djawatan Penerbangan. Menyesuaikan perkembangan yang resmi saat itu, TKR Djawatan Penerbangan melakukan rekrutan sebagai ajakan yang menyebar melalui radio serta koran kepada seluruh mantan anggota *Militaire Luchthvaar*, *Marine Luchthvaart Dient*, *Koninklijke Nederland Indische Luchtvaart Matschappii* serta juga seluruh pilot di

³⁰Salatun, R. J. (1950). *Sedjarah Penerbangan*. DJakarta: Pustaka Rakjat. hlm 67.

³¹Departemen Penerangan. *Mimbar Penerangan*. (1962). Jakarta: Deppen Jakarta. hlm 246.

masa jepang, yakni: *Kaigun Koku Butai, Nanpo Koku Kabhashiki, Rikogum Koku Butai*, juga para masyarakat.

Setelah diterbitkannya amanat Markas Pusat TKR teruntuk seluruh divisi TKR, maka itu Adisujipto diberikan pekerjaan agar pengambil alih semua subtansial, anggota serta perangkat penerbangan dilapangan udara Maguwo yang pertama diberikan dari kepemilikan Divisi sekitar.³² Memikirkan rencana mendesak supaya memperkokoh TKR Djawatan Penerbangan, maka rencana-rencana berfokus dalam tiga aspek yakni:

1. Penguatan Kantor Pusat
2. Persiapan operasi secepatnya supaya dapat ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan, terdiri dari kesatuan udara, lapangan terbang dan fasilitas lainnya
3. Pembinaan baik yang bersifat ulangan/lanjutan maupun yang baru.³³

Pada masa penguasaan Belanda komponen penerbangan Indonesia hanya dimiliki oleh para pegawai asing. Semenjak itu dibuka kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk dilatih sebagai pilot serta pendaftaran sangat minim sekali. Hanya sebagian peserta yang sudah mempunyai ijazah terbang masa Belanda. Berlandaskan pengalaman dari Pendidikan ketika di M.L (*Militaire Luchtvaart*) di Belanda maka saat Adisutjipto satu-satunya orang Indonesia yang punya Ijazah Groote Militaire Brevet oleh karena itu Adisutjipto disertai tugas ke tiga yaitu:

1. Bidang Pendidikan bagi penerbang
2. Sebagai pemimpin kesatuan operasi dengan tempatnya di Maguwo.

³² Kamajaya, K. (1983). *Wajah Dan Sejarah Perjuangan Pahlawan Nasional Jilid 1*. Jakarta: Departemen Sosial R.I, Badan Pembina Pahlawan Pusat, Proyek Pembinaan Pahlawan Jakarta. hlm 156.

³³ Mabes TNI. *Biografi Pahlawan Nasional Dari Lingkungan ABRI*. (1979). Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI. hlm 156.

Menurut pengamatan pada saat itu hanya Adisutjipto yang memenuhi persyaratan, maka menjadi penggerak pada bidang kependidikan pilot di Indonesia.³⁴ Butuh waktu yang sebentar di bulan Oktober serta November pada tahun 1945, tertulis dalam sejarah kedaulatan Indonesia tentang keberhasilan menerbangkan pesawat untuk pertama kalinya di lapangan udara Maguwo di Yogyakarta serta Cibereum di wilayah Tasikmalaya. Dalam mencoba menerbangkan pesawat di lapangan udara Maguwo memakai pesawat tipe *Cureng* yang diterbangkan oleh Adisutjipto, selanjutnya pada 7 November 1945 giliran di Tasikmalanya memakai pesawat tipe *Misyikoren* yang telah sudah ditanda segi empat berwarna merah putih serta diberinama “*banteng*”, hasil dari percobaan ini berhasil dengan berjalan lancar. Kendaraan pesawat peninggalan punya Jepang yang tidak bisa dipakai, berhasil dibenahi oleh para montir pesawat yang berasal dari Bugis, Cibereum serta Maguwo.³⁵ Dengan berhasilnya menerbangkan pesawat pihak AURI mendukung untuk secepatnya mengatasi permasalahan perihal pelaksanaan pendidikan untuk calon-calon pilot.

Untuk melanjutkan keberhasilan itu atas gagasan Adisutjipto di lapangan udara Maguwo yang berlokasi di Yogyakarta bulan Desember 1945 dilaksanakan kongres kordinasi dari TKR Djawatan komponen penerbangan di lapangan udara Bugis, lapangan udara Maospati serta lapangan udara Maguwo. Kongres dilakukan untuk segera membahas perihal membangun pendidikan penerbang. Sebenarnya sekolah Maguwo sudah 15 November 1945 namun sebagai sekolah penerbang mendesak,

³⁴ Ibid, hlm.156.

³⁵ Tri, H. *Op.Cit.*, hlm 4.

para pesertanya pemuda lulusan sekolah lanjutan yang tidak bisa mengedari pesawat untuk dilatih sebagai pilot. Kepala sekolah penerbang yakni Adisutjipto juga berjabat jadi pelatih terbang, beliau ialah pelatih terbang pertama yang dimiliki oleh Indonesia. Pada sekolah penerbang siswa diberikan materi perihal pelajaran terbang sebagai materi utama, selain itu terdapat penambahan materi suatu persyaratan untuk calon penerbang militer yakni dibimbing mempelajari radio telegrafis belajar baris berbaris serta pengetahuan perihal senjata yang dianggap berguna.³⁶ Maka adanya sekolah ini menjadi asal mula berdirinya Badan Pembinaan Angkatan Udara. Sementara selain di Maguwo, terdapat pendidikan penerbangan yang berkeadaan mendesak di wilayah Bugis serta Malang namun sekolah penerbang di wilayah Malang hanya untuk menginformasikan ilmu tahapan penerbangan, yang termasuk bukanlah sekolah

Hasil Komisi Meja Bundar pada 27 Desember 1949 dilaksanakan penyerahan kedaulatan pihak Belanda kepada pihak pemerintah Indonesia.³⁷ Pengakuan kedaulatan ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan penyerahan kekuasaan, baik sipil maupun militer ke tangan Indonesia. Tiba untuk bangsa Indonesia memasuki tahap baru untuk melakukan konsolidasi, termasuk di lingkungan Angkatan Udara Republik Indonesia. Maka itu Angkatan Udara Republik Indonesia secepatnya untuk memperbaiki untuk mendirikan Angkatan udara serta pimpinan AURI mengeluarkan panduan kerja bentuk surat keputusan KSAU Nomor 88/54-IV/II

³⁶ Sejarah TNI Jilid I (1945-1949), *Op.Cit.*, hlm 94.

³⁷ Poesponegoro, M. D., & Notusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia IV; Zaman Jepang Dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm 269.

pada 27 April 1950 yang isinya tahapan kerja kilat serta lima tahun.³⁸ Selaras dengan pengembangan buat pelatihan serta penguatan kualitas maka harus dilaksanakan bimbingan serta pelatihan profesional, maka itu, dikeluarkannya panduan kerja bimbingan serta pelatihan dengan berita keputusan KSAU Nomer. 35/insrt/K/50/ pada 15 Desember 1950 yang menginformasikan

*“Bahwa di dalam bidang Pendidikan dan latihan, baik Pendidikan dan latihan militer umum maupun pendidikan atau latihan militer khusus bagi perwira AURI sendiri serta pendaatang atau pelajar baru pada suatu waktu akan dipersatukan Akademi AURI”.*³⁹

Berdasarkan keputusan itu sekolah penerbang akan berubah menjadi 1 komponen kesatuan AURI yang bergerak di lembaga pendidikan buat para calon pilot yang sah. Untuk tahapan memudahkan sekolah penerbang, pimpinan lapangan udara Bugis yang terletak di Malang yaitu Imam Soepono menyerahkan bantuan pesawat udara kepada sekolah penerbangan yang terletak di Yogyakarta, bantuan kendaraan itu totalnya 37 pesawat.⁴⁰ Sementara kedua badan pendidikan itu bergabung di saat itu masih diketahui oleh masyarakat sekolah penerbang yang terletak di Maguwo Yogyakarta. Badan pendidikan penerbang yang selanjutnya awal dari Sekolah Tinggi Angkatan Udara yang asli.⁴¹ Berlandaskan ide pimpinan AURI yang sudah memutuskan surat keputusan KSAU Nomer 35/Instr/KS/50 pada 11 Desember 1950 dimulai pengembangan, maka diremiskan badan penerbang

³⁸ Dispen AU. *Sejarah TNI Angkatan Udara: 1950-1959*. (2004). Jakarta: Subdisjarah Diswatpersau. hlm 43

³⁹ Suhadi, M. A. (2004). *Fly to success: memori dan visi alumnus Sekbang XXI-XXX*. Yogyakarta: Lanud Adisutjipto. hlm 20-21

⁴⁰ Dispen AU. *Perkembangan Pangkalan TNI AU Abdulrachman Saleh Malang 1945-2000*. (2002). Jakarta: Subdisejarah Diswatpersau. hlm 29.

⁴¹ Suhadi, M. A. (2003). *Heroisme dari tlatah Maguwo: Lanud Adisutjipto tempo doeloe hingga sekarang*. Yogyakarta: Lanud Adisutjipto. hlm 36.

Maguwo yang selanjutnya bernama Adisutjipto berubah menjadi Sekolah Tinggi Angkatan Udara.⁴²

2.3 Perkembangan Sistem Pembinaan Angkatan Udara Republik Indonesia 1950-1959

Pada 27 Juni 1950 penyerahan markas besar penerbangan militer Belanda bernama *Hoofd Kwartier Militaire Luchtvaart (HKML)* kepada Angkatan Udara Republik Indonesia, penyerahan ini ditandai dengan menurunkan Bendera Belanda dan digantikan dengan bendera milik Indonesia yakni Merah Putih. Dalam upacara penyerahan ini pihak ML diwakili oleh *Jenderal Van Der Eem* sedangkan pihak AURI diwakili oleh Kepala Staf Utama Udara Suryadi Suryadarma.⁴³ Dengan diserahkan semua fasilitas milik *ML* termasuk pesawat terbang militer dari berbagai tipe yakni pesawat C-47 Dakota, B-25 Mitchell, P-51 Mustang, Catalina, Piper Cub, Auster Aiget, AT-16 Harvard dan Vultee BT dengan pesawat ini merupakan awal yang cukup potensial untuk perkembangan kekuatan AURI.⁴⁴ Kapasitas pesawat-pesawat AURI memiliki kontribusi besar serta berguna membasmi berbagai perlawanan di Indonesia salah satunya pemberontakan PRRI-Pemesta yang terjadi di Sulawesi dan Sumatera. Selain itu, telah diserahkan bengkel perawatan pesawat terbang, fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya. Untuk itu AURI melaksanakan perbaikan terhadap *Militaire Luchtvaart* sebagai awal pengembangan serta pembinaan di internal AURI. Tujuan penyerahan kekuasaan baik sipil maupun militer ke tangan Indonesia sejalan dengan Konsolidasi sebagai perusahaan yang

⁴² Heroisme dari tlatah Maguowo, *Ibid*, hlm 95-96.

⁴³ Sejarah TNI Angkatan Udara: 1950-1959, *Op Cit* hlm 34-36.

⁴⁴ Heyman, J. (2006). Indonesia Aviation 1945-1950. Australia. hlm 19

bergabung maupun bangkrut, demi hukum lalu sebagai penggantinya dua perusahaan tersebut mendirikan suatu perusahaan dengan nama baru.⁴⁵ Hal itu memiliki keterkaitan dengan Konsolidasi. Hubungan dengan konsolidasi yang di atas yaitu penyerahan fasilitas dimiliki oleh pihak Belanda yang menyerahkan ke Angkatan Udara Republik Indonesia, upaya penyerahan ini membuat kelompok militer AURI segera melakukan awal pengembangan dan pembinaan AURI. Dengan demikian, diserakannya markas besar ML ke AURI sebagai markas besar AURI termasuk seluruh fasilitas maka selesai tugas AURI dalam melakukan konsolidasi.

Sekolah Penerbang Kalijati dibuka tahun 1950 tepatnya bulan Juli seluruh para penerbang yang masih muda asal Indonesia dari California tiba di tanah air Indonesia. Tujuan penerbang muda di Indonesia dikirim ke California yakni agar dilatih sebagai penerbang yang kuat dan berani untuk melawan musuh, oleh karena itu pimpinan AURI mengeluarkan keutamakan untuk mencetuskan pembinaan penerbangan selanjutnya yang berlokasi di Kalijati. Tujuan dari membuka pembinaan penerbangan yaitu untuk untuk membimbing pembinaan penerbangan lebih lanjut serta untuk mencegah kevakuman pelatihan di Indonesia sebab secara berbarengan AURI sudah menugasi perwiranya buat di latih dijadikan penerbang di luar Indonesia.⁴⁶ Selama rencana pembinaan tersebut dilakukan, perilaku kedisiplinan diterapkan. Para peserta wajib mematuhi terhadap peraturan-peraturan yang diikuti pada struktur penerbangan, hal itu sebab kegagalan yang dialami oleh

⁴⁵ Gharizi, A., Sholihah, N. A., & Sumriyah. (2023). *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, *Loc.Cit.*, hlm. 168

⁴⁶ Sekbang XI-XX In Memories. *Op.Cit.*, hlm 18.

para siswa dari pembinaan penerbangan tahun 1950 hingga 1959 menunjukkan jumlah yang lulus sangat sedikit.

Pada tahun 1950 mulai pembukaan pembinaan Perwora Teknik di Lapangan Udara Hussein Sastranegara sesuai dengan kebutuhan pembinaan teknik pada aspek penerbangan. Para murid yang mengikuti pembinaan dari kelompok AURI berasal lulusan pembinaan Teknik udara Maospati serta siswa ada juga lulusan Sekolah Menengah Atas. Program pembinaan buat lulusan murid yang diikuti dari kelompok AURI ialah 1 tahun sebab berkonsep aplikasi, untuk siswa yang dari lulusan Sekolah Menengah Atas yang mengikuti pembinaan tekni dari awal membutuhkan waktu selama tiga tahun materinya yakni radio, Telegrafis udara, Administrasi, militer, Radio Udara serta teknik umum.

Pada tahun 1952 dibangun sebuah jawatan yang bekerja untuk melaksanakan sebuah pembinaan pada internal AURI yakni komando pendidikan. Komando itu telah disatukan dengan pendidikan Aircrew mencakupi penerbang, navigator, radar, teknik, udara Ground Crew meliputi administrasi, Polisi Angkatan Udara.⁴⁷ Komando Pendidikan berlokasi di PAU Cililitan Halim Perdana Kusuma. Selanjutnya tanggal 1 April 1954 bagian-bagian dari komando telah diubah menjadi kesatuan pendidikan berdasarkan ketetapan KSAU Nomor 57/45/Pen/KS/ maka pendidikan dititiberatkan untuk calon perwira penerbangan Angkatan Udara. Komando Pendidikan yang berlokasi di Pangkalan Udara Halim Perdana Kusuma di Jakarta dipimpin oleh seorang komandan, adapun nama-nama komandan yang

⁴⁷ Dispen AU. Sewindu Angkatan Udara Republik Indonesia: 9 April 1946-9 April 1954. (1954). Djakarta: BPAURI. hlm 5.

berjabat dari tahun 1952 hingga 1957 yakni Komodor Udara Sujono 1952-1957, Komodor Muda Udara Roeslanudarusamsi bulan Mei 1953-Oktober 1953, Mayor Udara Achmad Sumadi 1953-1957 dan Kapten Udara Sri Bimo Aritotejo 1957-1961.⁴⁸

⁴⁸ Sejarah TNI Angkatan Udara: 1950-1959, *Op Cit.*, hlm 62